

# ***The Influence Of Hedonism Lifestyle, Love Of Money And Income On Financial Management Of Generation Z In Greater Surabaya*** **[Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Love Of Money dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Surabaya Raya]**

Irma Nur Aisiyah<sup>1)</sup>, Detak Prapanca<sup>2)</sup>, Wisnu Panggah Setiyono<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>3)</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [detakprapanca@umsida.ac.id](mailto:detakprapanca@umsida.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to analyze the influence of hedonistic lifestyle, love of money, and income on financial management of Generation Z in Greater Surabaya. This study uses a quantitative approach with a survey method, where data is collected through questionnaires distributed online to 200 Generation Z respondents aged 18–27 years who live in Greater Surabaya. Data analysis techniques used include validity tests, reliability tests, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis with the help of SPSS software. The results of the study indicate that partially hedonistic lifestyle has a negative and significant effect on financial management, while love of money and income have a positive and significant effect on financial management. In addition, the results of the simultaneous test show that hedonistic lifestyle, love of money, and income together have a significant effect on financial management of Generation Z in Greater Surabaya. The findings of this study indicate that consumptive behavior, attitudes towards money, and income levels are important factors that influence Generation Z's ability to manage finances effectively.*

**Keywords -** *Hedonism Lifestyle; Love Of Money ;Income; Financial Management*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup hedonisme, love of money, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z di Surabaya Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan secara daring kepada 200 responden Generasi Z berusia 18–27 tahun yang berdomisili di Surabaya Raya. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial gaya hidup hedonisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan love of money dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Selain itu hasil uji simultan menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme, love of money, dan pendapatan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z di Surabaya Raya. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa perilaku konsumtif, sikap terhadap uang, dan tingkat pendapatan merupakan faktor penting yang memengaruhi kemampuan Generasi Z dalam mengelola keuangan secara efektif.*

**.Kata Kunci -** *Gaya Hidup Hedonisme; Love Of Money ; Pendapatan; Pengelolaan Keuangan*

## **I. PENDAHULUAN**

Perkembangan ekonomi yang pesat di era globalisasi sekarang ini telah dialami oleh hampir semua negara di dunia, termasuk Indonesia. Kondisi ini turut memengaruhi cara masyarakat khususnya generasi muda dalam mengelola keuangan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagai makhluk yang memiliki kebutuhan dan keinginan tanpa batas, manusia cenderung terdorong untuk menjalani gaya hidup konsumtif. Kondisi ini mengakibatkan munculnya perilaku boros dan kesulitan dalam mengelola keuangan secara efektif.

Hasil temuan di lapangan juga menunjukkan bahwa kalangan muda di Surabaya Raya kerap menghabiskan waktu dengan mendatangi berbagai pusat perbelanjaan seperti mall dan cafe. Kondisi ini didorong oleh keberadaan banyak mall dan cafe di wilayah Surabaya yang kerap menawarkan berbagai diskon, baik untuk kebutuhan sehari-hari, pakaian, maupun makanan. Situasi ini sering kali membuat generasi muda kehilangan kontrol atas keinginan belanja mereka.

Pengelolaan keuangan merupakan kegiatan yang memiliki peran penting dalam kehidupan setiap individu, khususnya di kalangan generasi muda. Idealnya, seseorang yang mengelola keuangan mampu mengatur dana yang dimiliki dengan baik, salah satunya dengan cara menyisihkan sebagian pendapatannya untuk keperluan menabung dan berinvestasi[1].

Berdasarkan hasil penelitian Financial Fitness Index (2022) yang dirilis oleh OCBC NISP tercatat adanya peningkatan skor indeks dari tahun sebelumnya, yakni dari 37,72 menjadi 40,06. Meski mengalami kenaikan, skor tersebut masih tergolong rendah dan belum mencapai angka 50 pada skala 0-100. Sedangkan Singapura mencapai 62 point. Temuan ini mengindikasikan bahwa kondisi keuangan generasi muda masih berada dalam kategori “kurang sehat”. Pada studi serupa di tahun 2021, tercatat bahwa hanya sekitar 16% masyarakat Indonesia yang mempunyai dana darurat. Fakta ini menunjukkan bahwa sebagian besar masih banyak generasi muda yang belum mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk kebutuhan dana darurat, padahal dana tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam ketahanan keuangan. Rendahnya persentase tersebut tidak lepas dari masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman terkait keuangan serta cara pengelolaannya [2].

Generasi ini berkembang di tengah kemajuan era digital dan arus globalisasi informasi, di mana berbagai kebutuhan dan keinginan dapat diakses dengan sangat mudah hanya melalui sentuhan di layar smartphone [3]. Perilaku ini yang didukung Fenomena yang dikenal dengan pola pikir *you only live once* (YOLO) merupakan perbuatan menikmati hidup tanpa memikirkan dan mempertimbangkan peristiwa yang akan datang dan *fear of missing out* (FOMO) mengacu pada ketakutan dan kekhawatiran akan tertinggal oleh tren yang mendorong perilaku konsumsi tinggi untuk mengikuti tren [4].

Gaya hidup hedonisme memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi. *Hedonism lifestyle* merupakan pola hidup yang menjadikan kesenangan dan kepuasan diri sebagai prioritas utama. Contohnya, seseorang lebih memilih menghabiskan waktu luangnya di luar rumah, menikmati suasana perkotaan, atau membeli barang-barang bermerek yang mahal semata-mata untuk memenuhi keinginan pribadi. Sikap ini biasanya dipengaruhi oleh dorongan untuk selalu terlihat menarik dan mengikuti tren yang sedang berkembang. Gaya hidup semacam ini cenderung mendorong individu melakukan pembelanjaan secara berlebihan bukan karna adanya kebutuhan, melainkan sekadar keinginan pribadi. Akibatnya, perilaku konsumtif ini berpotensi membuat individu menjadi boros dan berdampak negatif terhadap kemampuan dalam mengelola keuangan[5]. Kondisi tersebut terjadi karena sebagian dari mereka masih belum mempunyai tingkat pemahaman yang cukup perihal sejauh mana pengetahuan serta perilaku mereka dalam mengatur keuangan pribadinya[6].

Kecintaan terhadap uang juga berperan dalam menentukan seberapa baik seseorang mampu mengelola keuangannya. Istilah *love of money* atau cinta uang merujuk pada tingkat ketertarikan atau penghargaan seseorang terhadap uang serta bagaimana mereka memandang peranan uang dalam kehidupan mereka. Individu yang memiliki kecintaan tinggi terhadap uang cenderung menerapkan perilaku keuangan yang lebih bijaksana, seperti lebih berhati-hati dalam mengatur dan merencanakan keuangan mereka. Oleh karena itu, memahami konsep cinta uang tidak hanya penting bagi pengelolaan keuangan individu, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas dan perkembangan ekonomi secara luas[7].

Pendapatan merupakan sumber utama yang menunjang kesejahteraan seseorang dalam memenuhi keperluan sehari-hari, hal tersebut memegang peranan yang penting dalam menjaga kelangsungan hidup serta meningkatkan kesejahteraan individu, baik secara langsung maupun tidak langsung[8]. Semakin tinggi jumlah pendapatan yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin mudah pula baginya untuk memenuhi kebutuhan hidup serta cenderung lebih mampu bersikap bijak dan bertanggung jawab yang lebih baik dalam mengelola keuangannya, sehingga perilaku dalam pengelolaan keuangan turut mengalami peningkatan. Sebaliknya, apabila pendapatan yang dimiliki rendah, seseorang akan menghadapi kesulitan dalam mencukupi kebutuhan dan memenuhi tanggung jawab finansialnya [9].

Terdapat hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [9][10] hasilnya gaya hidup hedonisme berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sedangkan pada penelitian [11][12] gaya hidup hedonisme tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *love of money* tidak terdapat pengaruh terhadap pengelolaan keuangan[13] [14]. Namun berbeda dengan penelitian lain menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan[4].

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [15] Pendapatan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [16] [17] [18] pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan sebelumnya yang telah dijelaskan terdapat perbedaan hasil sehingga dapat dijadikan celah untuk melakukan penelitian mengenai ada tidaknya pengaruh gaya hidup hedonisme, *love of money* dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yang berjudul ”Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, *Love Of Money* dan Pendapatan Terhadap Pengelolahaan Keuangan Generasi Z di Surabaya Raya ”

Rumusan Masalah : Bagaimana Gaya Hidup Hedonisme, *Love Of Money* dan Pendapatan Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Surabaya Raya

Pertanyaan Penelitian : Apakah Gaya Hidup Hedonisme, *Love Of Money* dan Pendapatan Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Surabaya Raya

Kategori SDGs : Penelitian ini termasuk indikator SDGs12 yaitu *Responsible Consumption and Production*, yaitu “mendorong perubahan pola konsumsi masyarakat menjadi lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan” khususnya melalui peningkatan kesadaran pengelolaan keuangan di kalangan Generasi Z <https://sdgs.bappenas.go.id/17-goals/goal-12/>

#### a) Gaya Hidup Hedonisme

Gaya hidup hedonisme dapat diartikan sebagai pola perilaku yang memandang kesenangan dan kebahagiaan sebagai prioritas utama dalam hidup. Individu yang menganut gaya hidup ini biasanya lebih mengutamakan kegiatan yang bersifat hiburan dan menunjukkan kemewahan, serta merasa puas apabila mendapatkan perhatian dari lingkungan sekitarnya. Mereka cenderung lebih sering menghabiskan waktu di luar rumah dibandingkan melakukan aktivitas sederhana atau yang bersifat produktif. Pola hidup ini juga kerap berfokus pada pemenuhan kepuasan pribadi tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjangnya, baik dari sisi keuangan maupun aspek sosial [19]. Indikator gaya hidup hedonisme yaitu (1) *Activies* (kegiatan), (2) *Interest* (minat), (3) *Opinion* (pendapat)[20].

#### b) *Love Of Money* (X2)

*love of money* dapat diartikan sebagai bentuk keinginan, pandangan, dorongan, tujuan, serta sikap seseorang terhadap uang yang mencerminkan makna uang dalam kehidupannya, baik digunakan untuk memenuhi kebutuhan, memenuhi hasrat pribadi, maupun untuk kepentingan yang bersifat materialistis. Konsep ini menunjukkan tingkat ketertarikan atau kecintaan individu terhadap uang, serta persepsi individu mengenai seberapa besar peran dan arti penting uang dalam hidupnya[21]. Terdapat berbagai aspek yang diyakini memengaruhi tingkat kecintaan individu terhadap uang. Empat aspek utama yang menjadi acuan dalam hal ini merujuk pada konsep yang dijelaskan oleh Tang dan Chiu (2003) yaitu: 1) faktor terhadap kekayaan, 2.) fungsi uang sebagai motivator, 3) simbol kesuksesan, 4.) nilai penting yang diberikan terhadap uang[22].

#### c) Pendapatan (X3)

Pendapatan adalah seluruh jumlah uang yang diterima oleh individu dalam periode waktu tertentu. Pendapatan seseorang dapat diperoleh dari berbagai sumber antara lain berupa upah atau gaji sebagai imbalan atas hasil kerja yang dilakukan. Pendapatan dari aset atau kekayaan seperti sewa, bunga, dividen, dan penerimaan dari pemerintah, meliputi bantuan sosial berupa beasiswa atau asuransi pengangguran[23]. Pendapatan juga bisa dikatakan sebagai peningkatan kemampuan finansial seseorang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan atau sebagai upaya dalam meningkatkan penghasilannya [8]. Indikator pendapatan dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu 1) Pemasukan berupa pendapatan yang diterima, 2) Tambahan gaji berupa Penghasilan tambahan di luar gaji pokok, 3) Investasi berupa penanaman modal untuk memperoleh keuntungan di masa depan [5].

#### d) Pengelolaan Keuangan (Y)

Pengelolaan keuangan merupakan upaya yang dilakukan individu dalam mengatur keuangannya dalam kehidupan sehari-hari, yang mencakup kegiatan seperti perencanaan, penyusunan anggaran, pemeriksaan, pengaturan, pengendalian, pencarian, serta penyimpanan uang [8]. Pengelolaan keuangan adalah suatu upaya dalam mengatur dan mengelola uang yang dimiliki, yang berkaitan erat dengan tanggung jawab individu dalam mengatur keuangannya. Tanggung jawab keuangan sendiri dapat dipahami sebagai proses pengaturan serta pengelolaan uang dan aset keuangan yang dimiliki [24]. Terdapat empat indikator utama dalam pengelolaan keuangan, yaitu 1) penyusunan anggaran, 2) pencatatan transaksi, 3) pelaporan keuangan, 4.) pengendalian terhadap arus keuangan[25].

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara variabel gaya hidup hedonisme (X1), *love of money* (X2), dan pendapatan (X3) pengelolaan keuangan (Y). Metode ini dipilih karena dapat menguji hipotesis dan melihat hubungan antar variabel secara statistik [26].

Populasi penelitian ini adalah individu Generasi Z di Surabaya Raya, yaitu mereka yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 [18]. Karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* [27]. yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian meliputi:

- (1) berusia maksimal 27 tahun
- (2) berdomisili di Sidoarjo, Surabaya dan Gresik
- (3) memiliki penghasilan sendiri, baik dari pekerjaan tetap, paruh waktu, wirausaha maupun pendapatan lainnya

Ukuran sampel ditentukan dengan rumus *Hair* karena populasi tidak diketahui pasti jumlahnya. maka dalam penelitian ini jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 10 kali dari indikator yang digunakan. Penelitian ini memiliki 20 indikator pertanyaan dari keempat variabel yang digunakan. Sehingga perhitungan sampel akan diperoleh sebagai berikut :  $20 \times 10 = 200$  responden.

Data dikumpulkan melalui kuesioner daring yang disebarakan menggunakan Google Form. Instrumen disusun berdasarkan indikator variabel penelitian dan menggunakan skala Likert 5 poin : sangat setuju (5),setuju (4),netral (3), tidak setuju(2),sangat tidak setuju (1). Pengolahan analisis data menggunakan SPSS mencakup serangkaian uji yang meliputi: 1) Validitas, 2) Reliabilitas, 3) Asumsi Klasik, 4) Analisis regresi linear berganda, 5) Uji t (parsial), 6) Uji F, 7) koefisien determinasi ( $R^2$ )

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan pengumpulan data melalui tautan Google Form yang disebarakan, diperoleh sebanyak 200 responden yang telah mengisi kuesioner penelitian. Selanjutnya karakteristik responden dalam penelitian ini diuraikan dengan mendeskripsikan profil responden berdasarkan jenis kelamin, usia, domisili, pekerjaan, dan tingkat pendapatan. Adapun hasil yang menggambarkan karakteristik responden tersebut disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1** Deskripsi Karakter Responden

Informasi		Jumlah
Usia	18-22 Tahun	43
	23-27 Tahun	157
Jenis Kelamin	Laki-Laki	104
	Perempuan	96
Domisili	Sidoarjo	74
	Surabaya	71
	Gresik	55
Pekerjaan/Profesi	Mahasiswa	90
	Pegawai Negeri	20
	Karyawan Swasta	33
	Wirausaha	22
	Lainnya	35
Pendapatan Per-Bulan (Jika Ada)	<Rp. 1.000.000	44
	Rp. 1.000.000 - Rp. 3.000.000	38
	Rp. 3.000.000 - Rp. 5.000.000	48
	>Rp. 5.000.000	35
	Lainnya	35

*Sumber: Data kuisisioner diolah*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif sebagaimana disajikan pada Tabel 1, diketahui bahwa proporsi responden berjenis kelamin laki-laki lebih besar dibandingkan dengan responden perempuan. Seluruh partisipan dalam penelitian ini termasuk dalam kelompok Generasi Z, yakni individu berusia 18–27 tahun yang berdomisili di wilayah Surabaya Raya.

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai koefisien korelasi hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi yang tercantum dalam tabel pada taraf signifikansi sebesar 5%. Suatu instrumen dinyatakan memenuhi kriteria validitas apabila nilai  $r$  hasil perhitungan lebih besar daripada nilai  $r$  tabel. Dalam penelitian ini, nilai  $r$  tabel yang digunakan sebesar 0,138, sedangkan hasil pengujian validitas secara rinci disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2** Uji Validitas

Variabel	Item Variabel	R hitung	R tabel	Sig.	Keterangan
Gaya Hidup Hedonisme (X1)	X1.1	0.732	0.138	0.000	Valid
	X1.2	0.902	0.138	0.000	Valid
	X1.3	0.828	0.138	0.000	Valid
	X1.4	0.838	0.138	0.000	Valid
	X1.5	0.837	0.138	0.000	Valid
Love Of Money (X2)	X2.1	0.777	0.138	0.000	Valid

Variabel	Item Variabel	R hitung	R tabel	Sig.	Keterangan
Pendapatan (X3)	X2.2	0.634	0.138	0.000	Valid
	X2.3	0.824	0.138	0.000	Valid
	X2.4	0.755	0.138	0.000	Valid
	X2.5	0.816	0.138	0.000	Valid
	X3.1	0.788	0.138	0.000	Valid
	X3.2	0.812	0.138	0.000	Valid
	X3.3	0.791	0.138	0.000	Valid
	X3.4	0.810	0.138	0.000	Valid
	X3.5	0.772	0.138	0.000	Valid
	Pengelola Keuangan (Y1)	Y1.1	0.839	0.138	0.000
Y1.2		0.764	0.138	0.000	Valid
Y1.3		0.813	0.138	0.000	Valid
Y1.4		0.830	0.138	0.000	Valid
Y1.5		0.815	0.138	0.000	Valid

Sumber: Data kuisisioner diolah

Berdasarkan informasi yang disajikan pada Tabel 2, diketahui bahwa variabel gaya hidup hedonisme, *love of money*, pendapatan, dan pengelolaan keuangan menunjukkan nilai r hitung yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,138. Dengan demikian seluruh variabel tersebut dapat dinyatakan Valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Nilai *Cronbach Alpha* dinyatakan reliabel apabila besarnya melebihi angka 0,70. Adapun hasil pengujian reliabilitas tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	R tabel	Keterangan
Gaya Hidup Hedonisme	0.812	0.70	Reliabel
<i>Love Of Money</i>	0.797	0.70	Reliabel
Pendapatan	0.804	0.70	Reliabel
Pengelola Keuangan	0.808	0.70	Reliabel

Sumber: Data kuisisioner diolah

Berdasarkan hasil pada Tabel 3, variabel gaya hidup hedonisme, *love of money*, pendapatan, serta pengelolaan keuangan menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* yang melebihi batas 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel tersebut memenuhi kriteria reliabilitas.

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,064, lebih tinggi dibandingkan dengan batas signifikansi 0,05.

Tabel 4 Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	200
Test Statistic	0.100
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.064

Sumber: Data kuisisioner diolah

### b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dianalisis melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berdasarkan informasi yang disajikan pada Tabel 5, nilai tolerance untuk variabel Gaya Hidup Hedonisme (X1) sebesar 0,625, *Love of Money* (X2) sebesar 0,624, dan Pendapatan (X3) sebesar 0,613, yang seluruhnya lebih besar dari 0,10. Selain itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel, yaitu 1,600 untuk Gaya Hidup Hedonisme (X1), 1,603 untuk *Love of Money* (X2), dan 1,631 untuk Pendapatan (X3), berada di bawah nilai 10. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami permasalahan multikolinieritas.

**Tabel 5** Uji Multikolinieritas

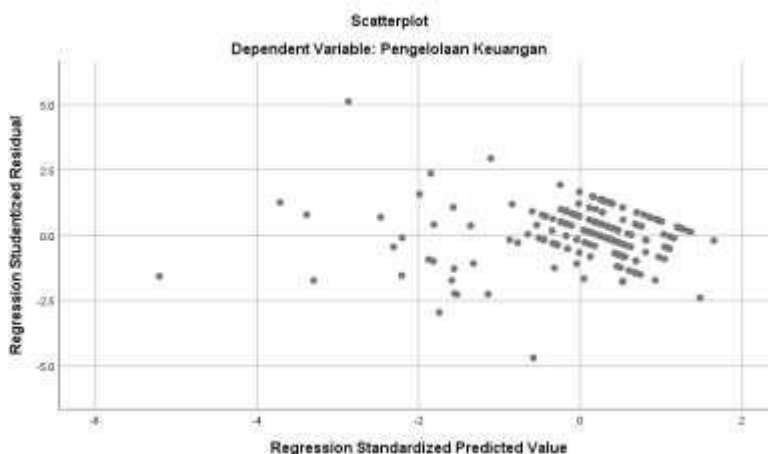
Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Gaya Hidup Hedonisme	0.625	1.600
<i>Love Of Money</i>	0.624	1.603
Pendapatan	0.613	1.631

Sumber: Data kuisisioner diolah

#### c) Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode *Scatterplot*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas, yang ditandai dengan sebaran titik-titik residual terhadap nilai prediktor yang tidak membentuk pola tertentu serta tersebar secara acak. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa varians residual dalam model regresi bersifat konstan, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 1** Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data kuisisioner diolah

#### 4. Regresi Linier Berganda

**Tabel 6** Regresi Linier Berganda

Model	Koefisien Regresi B	Sig.
(Constant)	6.792	0.000
Gaya Hidup Hedonisme	-0.155	0.000
<i>Love Of Money</i>	0.143	0.017
Pendapatan	0.691	0.000

Sumber: Data kuisisioner diolah

Berdasarkan dari analisis tabel 6 diatas maka diketahui model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 + X_3 + e$$

$$Y = 6,792 + (-0,155) + 0,143 + 0,691 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### 1) Kostanta (a)

Nilai konstanta ( $a$ ) menunjukkan angka positif sebesar 6,792 Hal ini mengindikasikan bahwa apabila variabel Gaya Hidup Hedonisme ( $X_1$ ), Love Of Money ( $X_2$ ), dan Pendapatan ( $X_3$ ) dianggap bernilai konstan atau tetap, maka tingkat Pengelolaan Keuangan berada pada nilai sebesar 6,792.

#### 2) Gaya Hidup Hedonisme ( $X_1$ )

Variabel gaya hidup hedonisme memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,155 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap penurunan satu satuan pada variabel gaya hidup hedonisme akan diikuti oleh penurunan pengelolaan keuangan sebesar 0,155.

#### 3) Love Of Money ( $X_2$ )

Pada variabel *Love of Money* diperoleh nilai koefisien sebesar 0,143 yang menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila variabel *Love of Money* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka variabel *Love Of Money* akan mengalami kenaikan sebesar 0,143.

#### 4) Pendapatan ( $X_3$ )

Variabel pendapatan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,691 yang menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel pendapatan akan diikuti oleh peningkatan pengelolaan keuangan sebesar 0,691.

### 5. Pengujian Hipotesis

#### a) Uji T

Uji T digunakan sebagai dasar dalam menentukan menerima atau menolak hipotesis dengan mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan

1) Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak, yang menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 7 Uji T**

Variabel	t	Sig.
Gaya Hidup Hedonisme	-3.784	0.000
Love Of Money	2.416	0.017
Pendapatan	12.568	0.000

*Sumber: Data kuisisioner diolah*

#### 1) Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa hasil uji t menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,784 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-3,784 > 0,000$ ) serta nilai signifikansi  $<$  dari  $0,05 \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian variabel gaya hidup hedonisme terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap variabel pengelolaan keuangan.

#### 2) Pengaruh Love of Money terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa hasil uji t menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,416 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,017. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,416 > 0,017$ ) serta nilai signifikansi  $<$  dari  $0,05 \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian variabel *love of money* terbukti memiliki pengaruh positif terhadap variabel pengelolaan keuangan.

#### 3) Pengaruh Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa hasil uji t menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 12,568 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $12,568 > 0,000$ ) serta nilai signifikansi  $<$  dari  $0,05 \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian variabel pendapatan terbukti memiliki pengaruh positif terhadap variabel pengelolaan keuangan.

#### b) Uji F

**Tabel 7 Uji F**

f	Sig.
81.406	0.000 <sup>b</sup>

*Sumber: Data kuisisioner diolah*

Berdasarkan hasil Uji F yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 81,406 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi F hitung lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel gaya hidup hedonisme, *love of money*, dan pendapatan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

#### 6) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 8 ( $R^2$ )  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.745 <sup>a</sup>	.555	.548	2.159	1.972

Sumber: Data Kuisioner diolah

Untuk mengetahui apakah variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen dalam sebuah penelitian, dilakukanlah pengujian koefisien determinasi secara berganda. Hasil dari pengujian ini menunjukkan nilai R-squared sebesar 0,555. Artinya, dalam penelitian ini, variabel independen seperti gaya hidup hedonisme, *love of money*, dan pendapatan dapat menjelaskan 55,5% dari variabel dependen, yaitu pengelolaan keuangan, sementara 44,5% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

## B. Pembahasan

### 1. Gaya Hidup Hedonisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z di Surabaya Raya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel gaya hidup hedonisme berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang mengungkapkan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan diterima.

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecenderungan individu terhadap gaya hidup hedonisme, maka semakin menurun tingkat pengelolaannya. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya keterkaitan antara gaya hidup hedonisme dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan, di mana perilaku konsumsi yang berlebihan atau pengeluaran yang bersifat non-esensial menjadi faktor yang menghambat efektivitas pengelolaan keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya [9] dan [10] yang menyatakan bahwa peningkatan gaya hidup hedonisme memberikan pengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan.

### 2. *Love of Money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z di Surabaya Raya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *love of money* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis yang mengungkapkan bahwa *love of money* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan diterima.

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *love of money* seseorang, maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Temuan ini menunjukkan bahwa orientasi seseorang terhadap uang dapat mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih terarah, seperti perencanaan keuangan yang lebih matang dan kehati-hatian dalam pengeluaran.

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh [4], yang menyatakan bahwa *love of money* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu.

### 3. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z di Surabaya Raya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang mengungkapkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang, maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan individu untuk memiliki fleksibilitas dalam mengalokasikan dana, melakukan perencanaan keuangan, serta memenuhi kebutuhan pokok maupun sekunder dengan lebih teratur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [16], [17], dan [18], yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan individu dalam mengelola keuangan.

## VI. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup hedonisme, *love of money*, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z di Surabaya Raya. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F), dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang diteliti terbukti

berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Secara parsial, gaya hidup hedonisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan hedonistik Generasi Z, semakin rendah kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara efektif. Temuan ini menguatkan asumsi penelitian bahwa perilaku konsumtif dan orientasi pada kesenangan jangka pendek menjadi hambatan utama dalam pengelolaan keuangan yang rasional.

Sebaliknya, *love of money* dan pendapatan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z. Hal ini mengindikasikan bahwa individu yang memiliki orientasi positif terhadap uang cenderung lebih berhati-hati, terencana, dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan. Selain itu, tingkat pendapatan yang lebih tinggi memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam pengalokasian dana sehingga mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan dengan pengelolaan keuangan, seperti literasi keuangan atau kontrol diri, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian dapat diperluas pada wilayah atau karakteristik responden yang berbeda agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih luas.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan arahnya selama penyusunan artikel ini. Terima kasih juga saya sampaikan kepada kedua orang tua atas doa dan dukungannya, serta kepada diri saya sendiri atas usaha yang telah dilakukan. Tidak lupa, saya berterima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan bantuan dan motivasi sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

### REFERENSI

- [1] S. Durohmah dan O. Feriyanto, "Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Teknologi Digital," vol. 6681, no. 7, hal. 1050–1060, 2024.
- [2] OCBC NISP, "Financial Fitness Index 2022," In OCBC NISP (pp.1–73). <https://www.ocbc.id/asset/media/Feature/PDF/adhoc/2022/08/16/ocbc-nisp-financial-fitness-index-2022.pdf>
- [3] B. P. Gunawan, K. Maranatha, A. Info, dan A. History, "Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z," vol. 8, 2025.
- [4] H. Fransiska dan D. Sri, "Pengaruh Financial Awareness Dan Love Of Money Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z," *J. Inf. Akunt.*, vol. 3, no. 1, hal. 1–17, 2024, doi: 10.32524/jia.v3i1.1146.
- [5] A. A. Misbahuddin dan M. I. Prajawati, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Pendapatan, dan Hedonism Lifestyle Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Guru Pondok Pesantren An- Nur 3 'Murah Banyu' Malang ) Abdullah," *J. Manova*, vol. 6, no. 1, hal. 75–87, 2023.
- [6] C. Rumianti dan D. A. Launtu, "Dampak Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa di Kota Makassar," *Econ. Digit. Bus. Rev.*, vol. 3, no. 2, hal.21–40,2022, <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/168>
- [7] R. Madini *et al.*, "The effect of financial literacy and love of money on the financial management behavior of generation z," *Ijafibs*, vol. 11, no. 3, hal. 552–563, 2023, [Daring]. Tersedia pada: [www.ijafibs.pelnus.ac.id](http://www.ijafibs.pelnus.ac.id)
- [8] R. A. Wijaya, D. Prapanca, W. P. Setiyono, "Dampak Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat Tulangan Sidoarjo" *Jurnal Ekonomi Bisnis*, vol. 3, no. 1, hal. 276–288, 2024.
- [9] N. R. Cahyani, "Pengaruh Financial Literacy, Locus of Control, Income, dan Hedonism Lifestyle Terhadap Financial Management Behavior Generasi Z," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 10, hal.421–432,2022, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/17736>
- [10] H. Hatimatunnisani *et al.*, "Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Bandung," vol. 3, no. 1, hal. 3–7, 2024.
- [11] M. K. Ciptani dan Asni Anggraeni, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Di Cikarang," *Jamer J. Akunt. Merdeka*, vol. 4, no. 2, hal. 75–83, 2023, doi: 10.33319/jamer.v4i2.102.
- [12] M. Firzha, G. Harsya, W. D. Rafa, dan S. M. Helmi, "Pengaruh Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi," vol. 8, no. 4, hal. 733–741, 2024, doi: 10.52362/jisamar.v8i4.1610.

- [13] K. A. Aini dan R. A. Rahayu, "Love of Money, Financial Literacy, Locus of Control dan Gender Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pelaku Umkm," *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, vol. 10, no. 3, hal. 433–442, 2022, doi: 10.37641/jiakes.v10i3.1417.
- [14] R. A. Khoirunnisa, dan P. E. Purnamasari, "Literasi Keuangan Memoderasi Hubungan Fomo, Love Of Money, Self Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi," *Jurnal E- Bis : EkonomiBisnis* ,vol. 8, no. 2, hal. 724–739, 2024.
- [15] P. S. Anggraini dan I. Cholid, "Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Perencanaan Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pengrajin Tempe Di Kecamatan Plaju," vol. 3, no. 2, hal. 178–187, 2022.
- [16] P. K. D. Ni Luh, W. S. G. Agus, dan Y. A. Ni Putu, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas," *J. Emas*, vol. 2, hal. 74–85, 2021.
- [17] R. A. Wijaya, D. Prapanca, dan W. P. Setiyono, "Dampak Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat Tulangan Sidoarjo," *J. E-Bis*, vol. 8, no. 1, hal. 276–288, 2024, doi: 10.37339/e-bis.v8i1.1616.
- [18] D. Suwardi, F. P. Cita, S. Oktapiani, "Dampak Literasi Keuangan , Literasi Ekonomi , dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z ( Studi Kasus Pada Mahasiswa Feb Uts )," vol. 10, no. 2022, hal. 874–884, 2024.
- [19] S. Rahmadani , T. A. Safitri "Pengaruh Belanja Online, Perilaku Konsumtif, dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z," *Jurnal Ekobis Dewantara*, vol. 8, no. 2, hal. 1231–1244, 2025.
- [20] N. Hidayah dan N. C. Novianti, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan," *J. Ilm. Ekon. Bisnis*, vol. 28, no. 3, hal. 361–372, 2023, doi: 10.35760/eb.2023.v28i3.7963.
- [21] M. 'Ulumudiniati dan N. Asandimitra, "Pengaruh Financial Literacy, Financial Self- Efficacy, Locus of Control, Parental Income, Love of Money terhadap Financial Management Behavior: Lifestyle sebagai Mediasi," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 10, no. 1, hal. 51– 67, 2022, doi: 10.26740/jim.v10n1.p51-67.
- [22] I. F. Ichi dan A. Kurniawan, "Pengaruh literasi keuangan, sikap love of money, aan pengetahuan paporan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Umkm di wilayah kabupaten subang," *J. Account. Sustain. Soc.*, vol. 02, no. 01, hal. 41–66, 2020, Tersedia pada: <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/jass/>
- [23] A. W. Sidiq , C. Rizkiana, M. Fuadi, " Pengaruh Literasi Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja di Kelurahan Meteseh Kota Semarang" vol. 1, no. 12, hal. 2439–2450, 2022.
- [24] D. Agustiar, H. Prabowo, C. T. Widiastuti, "Pengaruh Literasi Keuangan , Financial Technology , Risiko Keuangan , Sikap Keuangan dan Pendapatan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan ( Studi di Masyarakat Desa Kertasari Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes )," vol. 3, no. April, 2025.
- [25] S. F. Wahyuni, M. S. Hafiz, dan S. P. Lestari, "Model Praktik Perilaku Pengelolaan Keuangan Pranikah Pada Pasangan Siap Menikah Di Kota Medan," *Owner*, vol. 8, no. 1, hal. 813–827, 2024, doi: 10.33395/owner.v8i1.1915.
- [26] D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. 2013.
- [27] G. S. Pambunan *et al.*, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa," vol. 7, no. 1, hal. 69–81, 2025.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*